



RESEARCH ARTICLE

Jurnal Kebidanan Bestari, Volume 8 (2), Tahun 2024

EISSN: 2656-2251

Available online at: <http://www.ejurnalbidanbestari-poltekkesbjm.com>

Accepted: Desember 31, 2024

Hubungan Paritas, Dukungan Suami Dan Promosi Susu Formula Dengan Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi Usia 7-24 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Empat 1 Tahun 2024

(The Relationship Of Parity, Husband Support And Promotion Of Formula Milk With Exclusive Breastfeeding In The Working Area Of The Simpang Empat 1 Health Center In 2024) a)

Pratiwi Sri Handayani^{1,2(CA)}, Tut Barkinah³, Vonny Khresna Dewi⁴, Isnaniah⁵^{1*} Midwifery Program, Poltekkes Kemenkes Banjarmasin, Kalimantan Selatan, Indonesia;^{2,3} Midwifery Departement, Poltekkes Kemenkes Banjarmasin, Kalimantan Selatan, Indonesia.Email : pratiwiisrh08@gmail.com

Abstrak

ASI Eksklusif merupakan pemberian ASI kepada bayi tanpa makanan dan minuman pendamping sejak lahir sampai usia 6 bulan. Namun cakupan pemberian ASI Eksklusif masih rendah. Banyak faktor yang mempengaruhi, salah satu faktor yang mempengaruhi adalah paritas, dukungan suami dan promosi susu formula. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan paritas, dukungan suami dan promosi susu formula dengan pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Empat 1 Tahun 2024. Jenis penelitian ini observational analitik dengan desain cross sectional, populasi penelitian ini seluruh ibu yang memiliki bayi usia 7-24 bulan, sebanyak 122 sampel menggunakan rumus slovin, teknik pengambilan sampel dengan accidental sampling, penelitian ini dilakukan pada bulan Januari - Juni 2024. Analisis data penelitian ini adalah analisis univariat dan bivariat menggunakan uji Chi-Square dan uji alternatif Kolmogorov Smirnov dengan signifikansi $\alpha = 0,05$. Hasil penelitian terdapat hubungan paritas dengan pemberian ASI eksklusif p -value 0,049 ($p < \alpha 0,05$), terdapat hubungan dukungan suami dengan pemberian ASI Eksklusif p -value 0,000 ($p < \alpha 0,05$), dan terdapat hubungan promosi susu formula dengan pemberian ASI Eksklusif p 0,000 ($p < \alpha 0,05$). Kesimpulan penelitian didapatkan cakupan ASI eksklusif sebesar 62,3%, sebanyak 59,8% paritas multipara, sebanyak 68,9% yang mendapat dukungan suami, dan 62,3% yang terpapar promosi susu formula. Terdapat hubungan paritas, dukungan suami dan promosi susu formula dengan pemberian ASI Eksklusif. Oleh karena itu diharapkan bagi Puskesmas Simpang Empat 1 Sebagai bahan monitoring dan evaluasi untuk meningkatkan cakupan pemberian ASI eksklusif.

Kata kunci: Pemberian ASI Eksklusif, Paritas, Dukungan Suami, Promosi Susu Formula.**Abstract**

Exclusive Breastfeeding is breastfeeding to babies without complementary foods and drinks from birth to 6 months of age. However, the coverage of exclusive breastfeeding is still low. Many factors influence, one of the influencing factors is parity, husband support and formula promotion. The purpose of this study is to determine the relationship between parity, husband support, and formula milk promotion with exclusive breastfeeding in the Simpang Empat 1 Health Center Work Area in 2024. This type of research is observational analytical with a cross sectional design, the population of this study is all mothers who have babies aged 7-24 months, as many as 122 samples using the slovin formula, sampling technique with accidental sampling, this study was conducted in January - June 2024. The data analysis

of this study was univariate and bivariate analysis using the Chi Square test and the Kolmogorov Smirnov alternative test with a significance of $\alpha = 0.05$. The results of the study showed a parity relationship with exclusive breastfeeding p -value p -value 0.049 ($p < \alpha 0.05$), there was a relationship between husband support and exclusive breastfeeding p -value 0.000 ($p < \alpha 0.05$), and there was a relationship between formula promotion and exclusive breastfeeding p 0.000 ($p < \alpha 0.05$). The conclusion of the study was that the coverage of exclusive breastfeeding was 62.3%, as much as 59.8% of multipara parity, as many as 68.9% of those who received support from their husbands, and 62.3% of whom were exposed to the promotion of formula milk. There is a relationship of parity, husband support and promotion of formula milk with exclusive breastfeeding. Therefore, it is hoped that the Simpang Empat 1 Health Center will be used as a monitoring and evaluation material to increase the coverage of exclusive breastfeeding.

Keywords: *Exclusive Breastfeeding, Parity, Husband Support, Formula Milk Promotion.*

PENDAHULUAN

Indikator utama derajat kesehatan masyarakat adalah Angka Kematian Bayi (AKB), AKB di dunia menurut WHO tahun 2020 sebesar 2.350.000 (WHO, 2021). Sedangkan AKB di Indonesia Tahun 2022 sebesar 16,9 per 1.000 kelahiran hidup (Badan Pusat Statistik, 2023). AKB di Kalimantan Selatan Tahun 2022 sebesar 10 per 1.000 kelahiran hidup (Dinas Kesehatan Kalimantan Selatan, 2022:60). Banyak faktor yang menyebabkan AKB salah satunya ialah keberhasilan program KIA dan pencapaian perbaikan gizi masyarakat dalam pemberian ASI Eksklusif. (Prasetyono, 2012 dalam Marwiyah, 2020:19-18).

United Nations International Children's Emergency Fund (UNICEF) dan World Health Organization (WHO) juga merekomendasikan sebaiknya anak hanya diberi air susu ibu (ASI) selama paling sedikit enam bulan untuk menurunkan angka kesakitan dan kematian anak (WHO, 2023). Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 33 tahun 2012 tentang pemberian ASI eksklusif, ASI eksklusif adalah ASI yang diberikan kepada bayi sejak dilahirkan selama enam bulan, tanpa menambahkan dan/atau mengganti dengan makanan atau minuman lain (kecuali obat, vitamin, dan mineral (Kemenkes RI, 2022).

Cakupan pemberian ASI Eksklusif belum mencapai target nasional yang telah ditetapkan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia yaitu sebesar 80%. Berdasarkan data dari Profil Kesehatan Indonesia cakupan ASI Eksklusif di Indonesia Tahun 2020 sebesar 66,1%, Tahun 2021 sebesar 56,9% dan Tahun 2022 sebesar 61,5% (Kemenkes, RI 2018; Kemenkes, RI 2022).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan cakupan ASI Eksklusif pada Tahun 2020 sebesar 68,6%, di Tahun 2021 sebesar 54,4%, dan di Tahun 2022 sebesar 53,0%. Menurut data Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan cakupan ASI Eksklusif pada Tahun 2022 terendah pertama di Kotabaru dan peringkat kedua di Kabupaten Banjar (DinKes Kalimantan Selatan, 2020; DinKes Kalimantan Selatan, 2021; DinKes Kalimantan Selatan, 2022). Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Banjar cakupan ASI Eksklusif Tahun 2020 sebesar 82,1%, di tahun 2021 sebesar 64,6%, dan di Tahun 2022 sebesar 45,4%. Menurut data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Banjar, cakupan ASI Eksklusif terendah di Puskesmas Simpang Empat 1 menduduki peringkat ketiga setelah Puskesmas Beruntung Baru dan Puskesmas Paramasan, yaitu sebesar 11,3% dari total 239 bayi yang ASI Eksklusif hanya 27 bayi (Dinkes Kabupaten Banjar, 2022).

Berdasarkan dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Empat 1, didapatkan data Tahun 2023 terdapat 58 bayi (51,33%) yang diberikan ASI Eksklusif dari 113 bayi. 2 Dari jumlah tersebut ada 3 desa dengan cakupan ASI Eksklusif terendah yaitu, Desa Sungai Raya, Cabi, dan Simpang Empat. Penulis melakukan wawancara pada 10 orang ibu yang memiliki bayi usia 7-24 bulan. Didapatkan 4 orang diantaranya tidak memberikan ASI Eksklusif. Saat ditanya alasannya, 2 orang tidak memberikan ASI Eksklusif

pada bayinya karena suami tidak ikut serta dalam proses menyusui disebabkan pekerjaan suami yang jaraknya jauh dari rumah, sehingga ibu melakukan aktivitas pekerjaan rumah dan mengurus bayinya sendiri dan ibu memilih memberikan susu formula pada bayinya, 2 orang lainnya tidak memberikan ASI Eksklusif, karena ibu memang tertarik memberikan susu formula sejak awal kelahiran bayi, karena informasi yang didapat dari promosi susu formula khasiat serta manfaat ASI dan susu formula sama saja. Dan dari 6 orang lainnya yang memberikan ASI Eksklusif ialah ibu yang memiliki lebih dari 1 anak, mereka mengatakan bahwa tidak memberikan ASI Eksklusif pada anak pertamanya disebabkan pengalaman yang pernah ibu alami mempengaruhi tindakan dalam mengambil keputusan untuk menyusui.

Rendahnya pemberian ASI eksklusif oleh ibu menyusui di Indonesia disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi rendahnya pengetahuan dan sikap ibu, dan faktor eksternal meliputi kurangnya dukungan keluarga, masyarakat, petugas kesehatan maupun pemerintah, gencarnya promosi susu formula, faktor sosial budaya serta kurangnya ketersediaan fasilitas pelayanan kesehatan ibu dan anak (Notoatmodjo, 2016 dalam Novita, 2022).

Beberapa faktor yang berpengaruh terhadap pemberian ASI Eksklusif, yaitu Faktor ibu yaitu umur, pendidikan, pekerjaan, paritas, pengetahuan, asupan cairan. Faktor bayi yaitu berat badan lahir, status kesehatan, kelainan, hisapan bayi. Dukungan sosial yaitu dukungan keluarga dan suami, informasi tentang ASI. Selain itu faktor yang mempengaruhi yaitu menyusui dini, menyusui malam, frekuensi & lamanya menyusui, metode yang dapat memperlancar ASI, program ASI (Roesli, 2015 dalam Winingsih, 2023). Berdasarkan latar belakang penelitian, guna menunjang keberhasilan program pemberian ASI eksklusif di daerah Kabupaten Banjar, penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait faktor-faktor yang berhubungan yaitu paritas, dukungan suami dan promosi susu formula dengan Pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Empat 1.

BAHAN DAN METODE

Jenis penelitian ini observational analitik dengan desain cross sectional, populasi penelitian ini seluruh ibu yang memiliki bayi usia 7-24 bulan di wilayah kerja Puskesmas Simpang Empat 1, sebanyak 122 sampel menggunakan rumus slovin, teknik pengambilan sampel dengan accidental sampling, penelitian ini dilakukan pada bulan Januari - Juni 2024. Instrumen yang digunakan ialah kuesioner yang berisi karakteristik responden, kuesioner dukungan suami dan kuesioner promosi susu formula. Analisis data penelitian ini adalah analisis univariat dan bivariat menggunakan uji Chi-Square dan uji alternatif Kolmogorov Smirnov dengan signifikansi $\alpha = 0,05$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Distribusi Frekuensi Pemberian ASI Eksklusif

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Empat 1 Tahun 2024

ASI Eksklusif	Frekuensi	Presentase
Eksklusif	76	62,3%
Tidak Eksklusif	46	37,7%
Total	122	100%

Sumber : Data Primer 2024

Tabel 1 menunjukkan sebagian besar 76 orang (62,3%) yang memberikan ASI Eksklusif.

2. Distribusi Frekuensi Paritas

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Paritas di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Empat 1 Tahun 2024

Paritas	Frekuensi	Presentase
Primipara	47	38,5%
Multipara	73	59,8%
Grande Multipara	2	1,6%
Total	122	100%

Sumber : Data Primer 2024

Tabel 2 menunjukkan sebagian besar 73 orang (59,8%) dengan paritas multipara.

3. Distribusi Frekuensi Dukungan Suami

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Dukungan Suami di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Empat 1 Tahun 2024

Dukungan Suami	Frekuensi	Presentase
Ya	84	68,9%
Tidak	38	31,1%
Total	122	100%

Sumber : Data Primer 2024

Tabel 3 menunjukkan sebagian besar 84 orang (68,9%) yang mendapat dukungan suami.

4. Distribusi Frekuensi Promosi Susu Formula

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Promosi Susu Formula di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Empat 1 Tahun 2024

Promosi Susu Formula	Frekuensi	Presentase
Ya	76	62,3%
Tidak	46	37,7%
Total	122	100%

Sumber : Data Primer 2024

Tabel 4 menunjukkan sebagian besar 76 orang (62,3%) yang terpapar promosi susu formula.

5. Hubungan Paritas Dengan Pemberian ASI Eksklusif

Tabel 5. Hubungan Paritas dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Empat 1 Tahun 2024

Paritas	Pemberian ASI Eksklusif				Jumlah		
	ASI Eksklusif		Tidak ASI Eksklusif				
	n	%	n	%	n		
Primipara	22	46,8	25	53,2	47	100	
Multipara	53	72,6	20	27,4	73	100	
Grande Multipara	1	50,0	1	50,0	2	100	
Total	76	62,3	46	37,7	122	100	
<i>kolmogorov smirnov</i>		<i>p-value 0,049(α<0,05)</i>					

Sumber : Data Primer 2024

Tabel 5 memperlihatkan hasil analisis statistik, bahwa dari 47 responden paritas primipara, sebanyak 25 orang responden (53,2%) yang tidak ASI eksklusif kepada bayinya, kemudian dari 73 responden paritas multipara sebanyak 20 orang responden (27,4%) yang tidak ASI eksklusif kepada bayinya dan dari 2 orang responden dengan paritas grande multipara terdapat 1 responden (50,0%) yang tidak memberikan ASI eksklusif kepada bayinya.

Uji alternatif kolmogorov smirnov menunjukkan nilai Asymp. Sig. sebesar 0,049 yang artinya ada hubungan antara paritas dengan pemberian ASI Eksklusif pada Bayi Usia 7-24 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Empat 1 Tahun 2024.

6. Hubungan Dukungan Suami Dengan Pemberian ASI Eksklusif

Tabel 6. Hubungan Dukungan Suami dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Empat 1 Tahun 2024

Dukungan Suami	Pemberian ASI Eksklusif				Jumlah	
	ASI Eksklusif		Tidak ASI Eksklusif		n	%
	n	%	n	%		
Ya	76	90,5	8	9,5	84	100
Tidak	0	0,0	38	100	38	100
Total	76	62,3	46	37,7	122	100
<i>Chi Square Test</i>			<i>p-value</i> 0,000($\alpha < 0,05$)			

Sumber : Data Primer 2024

Tabel 6 memperlihatkan hasil analisis statistik, bahwa dari 84 responden, yang mendapat dukungan suami sebanyak 8 orang responden (9,5 %) yang tidak ASI eksklusif kepada bayinya, dan dari 38 responden tidak mendapat dukungan suami sebanyak 38 orang responden (100%) yang tidak ASI eksklusif kepada bayinya.

Hasil uji statistic dengan chi square didapatkan sebesar 0,000 ($\alpha < 0,05$) yang artinya ada hubungan dukungan suami dengan pemberian ASI Eksklusif pada Bayi Usia 7-24 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Empat 1 Tahun 2024.

7. Hubungan Promosi Susu Formula Dengan Pemberian ASI Eksklusif

Tabel 7. Hubungan Promosi Susu Formula dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Empat 1 Tahun 2024

Promosi Susu Formula	Pemberian ASI Eksklusif				Jumlah	
	ASI Eksklusif		Tidak ASI Eksklusif		n	%
	n	%	n	%		
Ya	6	13,0	40	87,0	46	100
Tidak	70	92,1	6	7,9	76	100
Total	76	62,3	46	37,7	122	100
<i>Chi Square Test</i>			<i>p-value</i> 0,000($\alpha < 0,05$)			

Sumber : Data Primer

Tabel 7 memperlihatkan hasil analisis statistik, bahwa dari 46 responden yang terpapar promosi susu formula sebanyak 40 orang responden (87,0%) yang tidak ASI eksklusif kepada bayinya, dan dari 76 responden tidak terpapar promosi susu formula sebanyak 6 orang responden (7,9%) yang tidak ASI eksklusif kepada bayinya.

Hasil uji chi square menunjukkan nilai Asymp. Sig sebesar 0,000 ($\alpha < 0,05$) yang artinya ada hubungan antara promosi susu formula dengan pemberian ASI Eksklusif pada Bayi Usia 7-24 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Empat 1 Tahun 2024.

B. Pembahasan

1. Pemberian ASI Eksklusif

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa cakupan pemberian ASI eksklusif dalam mencapai target nasional masih relatif rendah dengan target 80% yang ditetapkan Kemenkes RI 2018, sedangkan di tingkat Provinsi Kalimantan Selatan sudah mencapai target. Ibu yang tidak menyusui bayinya secara eksklusif karena berbagai alasan seperti produksi ASI yang tidak lancar, kurangnya memahami tentang ASI Eksklusif, dan didapatkan ibu yang memberikan susu formula kepada bayinya sebanyak 37 orang (40,6%), air putih sebanyak 23 orang (25,2%), madu sebanyak 8 orang (8,7%),

bubur buatan sebanyak 8 orang (8,7%), pisang sebanyak 8 orang (8,7%), dan air sirup sebanyak 7 orang (7,6%) sehingga tidak bisa dikatakan ASI Eksklusif lagi.

Latar belakang pendidikan sebagian besar responden pada penelitian ini 67 orang (54,9%) berpendidikan menengah, sehingga mudah menerima informasi saat diberikan pendidikan kesehatan tentang ASI, sehingga kemungkinan lebih tinggi berhasil memberikan ASI eksklusif.

2. Paritas

Berdasarkan hasil penelitian salah satu faktor yang mempengaruhi ialah paritas karena bagi seorang ibu yang pernah sukses menyusui bayinya secara eksklusif akan lebih percaya diri untuk menyusui bayi yang lahir berikutnya dan lebih mempermudah proses menyusui, hal ini berbeda pula dengan ibu yang pernah mengalami kesulitan dalam menyusui.

3. Dukungan Suami

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan data dukungan informasional dari suami sebesar 43,9%, dukungan penilaian sebesar 69,9%, dukungan instrumental sebesar 82,7%, dan dukungan emosional sebesar 65,8, dengan dukungan yang paling dominan ialah dukungan instrumental berupa suami membantu ibu dengan bergantian untuk merawat bayi selama masa menyusui dan suami membantu ibu bila memerlukan sesuatu (mengambilkan popok bayi, mengambilkan minum ibu) pada saat ibu menyusui sebesar 93,4%. Adapun bentuk dukungan yang rendah ialah dukungan informasional berupa suami mendukung dengan memberikan bacaan berupa buku, video, majalah mengenai informasi pentingnya ASI eksklusif sebesar 32,0%.

Keberhasilan ibu yang memilih untuk memberikan ASI eksklusif sangat dipengaruhi oleh dukungan suami. Kesempatan ibu untuk menyusui anaknya meningkat jika mendapat dukungan dari suami, karena suami berperan aktif dalam keberhasilan pemberian ASI eksklusif.

Dukungan suami yang dapat diberikan kepada ibu, ialah dengan cara memberikan dukungan informasional berupa informasi mengenai ASI eksklusif, dukungan penilaian berupa meluangkan waktu untuk menemani ibu ketika menyusui, dukungan instrumental berupa membantu ibu dalam melakukan tugas rumah tangga, merawat bayi dan dukungan emosional berupa meyakinkan ibu bahwa ibu dapat memberikan ASI eksklusif, sehingga ibu menyusui merasa tenang, tenteram, dan nyaman sehingga dapat lebih banyak memproduksi ASI.

4. Promosi Susu Formula

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 33 tahun 2012 tentang pemberian ASI eksklusif pasal 19 mengatakan bahwa Produsen atau distributor Susu Formula Bayi dan/atau produk bayi lainnya dilarang melakukan kegiatan yang dapat menghambat program pemberian ASI Eksklusif berupa; (a) pemberian contoh produk Susu Formula Bayi dan/atau produk bayi lainnya secara cuma-cuma atau bentuk apapun kepada penyelenggara Fasilitas Pelayanan Kesehatan, Tenaga Kesehatan, ibu hamil, atau ibu yang baru melahirkan; (b) penawaran atau penjualan langsung Susu Formula Bayi ke rumah-rumah; (c) pemberian potongan harga atau tambahan atau sesuatu dalam bentuk apapun atas pembelian Susu Formula Bayi sebagai daya tarik dari penjual; (d) penggunaan Tenaga Kesehatan untuk memberikan informasi tentang Susu Formula Bayi kepada masyarakat; (e) pengiklanan Susu Formula Bayi yang dimuat dalam media massa, baik cetak maupun elektronik, dan media luar ruang.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan data ibu yang telah memberikan susu formula kepada bayinya sebanyak 37 orang (40,6%), hal ini menyatakan salah satu faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif ialah promosi susu formula karena dengan teknik cara berdagang / marketing dan tawaran berbagai macam manfaat yang akan

diterima oleh si bayi sehingga ibu – ibu bila melihat promosi susu formula tertarik untuk membeli dan memberikan susu formula awal kepada bayinya untuk menggantikan ASI. Hal ini tidak sesuai dengan Permenkes Nomor 33 tahun 2012 tentang pemberian ASI eksklusif, dimana seharusnya produsen/distributor susu formula dilarang melakukan kegiatan yang dapat menghambat program pemberian ASI Eksklusif.

5. Hubungan Paritas Dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Empat 1 Tahun 2024

Paritas dalam menyusui adalah pengalaman pemberian ASI eksklusif, menyusui pada kelahiran anak sebelumnya, kebiasaan menyusui dalam keluarga serta pengetahuan tentang manfaat ASI berpengaruh terhadap keputusan ibu untuk menyusui atau tidak. Ibu yang paritas > 1 dari akan mempengaruhi terhadap lamanya menyusui hal ini dikarenakan faktor pengalaman yang di peroleh ibu (Purnamasari,2020).

Berdasarkan hasil penelitian paritas mempengaruhi dalam pemberian ASI Eksklusif karena paritas berpengaruh terhadap pengetahuan, semakin banyak pengalaman seorang ibu maka penerimaan seseorang terhadap pengetahuan, semakin banyak pengalaman seorang ibu maka penerimaan pengetahuan akan semakin mudah. Dimana sesuatu yang dialami seseorang akan menambah pengetahuan yang didapat.

6. Hubungan Dukungan Suami Dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Empat 1 Tahun 2024

Berdasarkan hasil penelitian ibu yang tidak mendapatkan dukungan dari suami berupa informasi tentang pentingnya ASI eksklusif, memberikan perhatian kepada ibu, membantu ibu dalam menjaga anaknya, serta mendengarkan keluhan keluhan ibu lebih besar peluangnya untuk tidak memberikan ASI eksklusif. Proses dalam menyusui dapat terhambat apabila hubungan tidak harmonis dan tidak mendapat dukungan dari suami, keterlibatan dan dukungan dari suami sangat dibutuhkan untuk memotivasi ibu dalam memberikan ASI eksklusif pada bayinya.

Dukungan yang diberikan suami dengan pemberian ASI eksklusif sangat diperlukan, suami sebagai orang terdekat bagi ibu saat menyusui, kehadirannya sangat diharapkan dan selalu siap dalam memberikan bantuan. Dukungan yang diberikan secara terus menerus dapat mempengaruhi keberhasilan dalam menyusui.

7. Hubungan Promosi Susu Formula Dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Empat 1 Tahun 2024

Berdasarkan hasil penelitian terdapat hubungan antara promosi susu formula dengan pemberian ASI eksklusif karena dari suatu penyebarluasan informasi dan sampel susu formula yang diberikan kepada ibu dengan tawaran kualitas susu formula lebih baik daripada ASI. Ibu dapat terpengaruh promosi susu formula dari teman, suami, keluarga, tenaga kesehatan, dll hingga mudahnya ibu menemukan informasi susu formula, sehingga dapat menggoyahkan keyakinan ibu untuk menggunakan susu formula awal sebagai pengganti ASI. Hal ini juga diperkuat dari sebagian besar responden berusia 20-35 tahun sebanyak 108 (88,5%) orang, dan berpendidikan SMA sebanyak 67 (54,9%) sehingga informasi mudah diterima.

Saat ini sulit untuk menghindari promosi susu formula, walau Pemerintah telah mengatur pemasaran pengganti ASI melalui Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 33 tahun 2012 tentang pemberian ASI eksklusif untuk tidak melakukan promosi susu formula. Namun, promosi susu formula bisa dilakukan di semua media, salah satunya hampir setiap orang memiliki alat komunikasi *smarthphone* sehingga memudahkan menerima informasi dari promosi susu formula.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 122 ibu yang memiliki bayi usia 7-24 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Empat 1 Tahun 2024 tentang hubungan paritas, dukungan suami dan promosi susu formula dengan pemberian ASI eksklusif didapatkan cakupan ASI eksklusif sebesar 62,3%, sebanyak 59,8% paritas multipara, sebanyak 68,9% yang mendapat dukungan suami, dan 62,3% yang terpapar promosi susu formula. Terdapat hubungan paritas, dukungan suami dan promosi susu formula dengan pemberian ASI Eksklusif. terdapat hubungan paritas dengan pemberian ASI eksklusif p -value 0,049 ($p < \alpha$ 0,05), terdapat hubungan dukungan suami dengan pemberian ASI Eksklusif p -value 0,000 ($p < \alpha$ 0,05), dan terdapat hubungan promosi susu formula dengan pemberian ASI Eksklusif p 0,000 ($p < \alpha$ 0,05).

Oleh karena itu diharapkan bagi Puskesmas Simpang Empat 1 Sebagai bahan monitoring dan evaluasi untuk meningkatkan cakupan pemberian ASI eksklusif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada Poltekkes Kemenkes Banjarmasin yang sudah memfasilitasi terlaksananya penelitian ini, kepada Puskesmas Martapura Timur Kabupaten Banjar yang sudah memberikan ijin untuk pengambilan data primer dan sekunder dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2023). *Statistik Indonesia 2023*. Jakarta:Badan Pusat Statistik.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Banjar. 2020. *Profil Kesehatan Kabupaten Banjar Tahun 2020*. Martapura:Dinkes Kab.Banjar.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Banjar. 2021. *Profil Kesehatan Kabupaten Banjar Tahun 2021*. Martapura: Dinkes Kab.Banjar.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Banjar. 2022. *Profil Kesehatan Kabupaten Banjar Tahun 2022*. Martapura: Dinkes Kab.Banjar.
- Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan. 2020. *Profil Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2020*. Banjarmasin: Dinkes Prov.Kalsel.
- Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan. 2021. *Profil Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2021*. Banjarmasin: Dinkes Prov.Kalsel.
- Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan. 2022. *Profil Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2022*. Banjarmasin: Dinkes Prov.Kalsel.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2018. *Profil Kesehatan Indonesia 2018*. Jakarta: Kemenkes RI. (diakses pada tanggal 18 Januari 2024).
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2020. *Profil Kesehatan Indonesia 2020*. Jakarta: Kemenkes RI. (diakses pada tanggal 18 Januari 2024).
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2021. *Profil Kesehatan Indonesia 2021*. Jakarta: Kemenkes RI. (diakses pada tanggal 18 Januari 2024).
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2022. *Profil Kesehatan Indonesia 2022*. Jakarta: Kemenkes RI. (diakses pada tanggal 18 Januari 2024).

- Marwiyah, N., & Khaerawati, T. (2020). Faktor–Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Bekerja di Kelurahan Cipare Kota Serang. *Faletahan Health Journal*, 7(1), 18–29. DOI : <https://doi.org/10.33746/fhj.v7i1.78>
- Novita, E., Murdiningsih, M., & Turiyani, T. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif di Desa Lunggaian Kecamatan Lubuk Batang Kabupaten OKU Tahun 2021. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(1), 157. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v22i1.1745>
- Purnamasari, Desy dan Rima Nur Khasanah. 2020. Hubungan Paritas Dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Rumah Konseling Banyuwangi Tahun 2020. *Journal Healthy*, Vol. 9 No.1.
- Winingsih, Atik dan Tuty Yanuarti. 2023. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif. *Manuju: Malahayati Nursing Journal*. Vol 5.
- World Health Organization. (2021). Monitoring Health For the Sdgs, Sustainable Development Goals. *Geneva: World Health Organization*; 2021. Licence: CC BY-NC-SA 3.0 IGO. (diakses pada tanggal 18 Januari 2024)
- World Health Organization. (2023). *Infant and young child feeding*. Retrieved Januari 19, 2024, from World Health Organization website: <https://www.who.int/newsroom/fact-sheets/detail/infant-and-young-child-feeding>. (diakses pada tanggal 18 Januari 2024).